ETNOPEDAGOGI *dalam* PENDIDIKAN IPS



Dr. Jajang Hendar Hendrawan, M.Pd.

ETNOPEDAGOGI *dalam* PENDIDIKAN IPS

Dr. Jajang Hendar Hendrawan, M.Pd.

Penerbit Widina

ETNOPEDAGOGI DALAM PENDIDIKAN IPS

Penulis:
Dr. Jajang Hendar Hendrawan, M.Pd.

Desain Cover:
Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Neneng Sri Wahyuni

ISBN:
978-634-317-028-0

Cetakan Pertama:
Juni, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

SAMBUTAN

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. Atas terbitnya buku *Etnopedagogi Dalam Pendidikan IPS* karya Dr. Jajang Hendar Hendrawan, M.Pd. Kehadiran buku ini merupakan kontribusi akademik yang sangat penting dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan, khususnya dalam pengembangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berbasis pada nilai-nilai budaya dan kearifan lokal.

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin cepat, dunia pendidikan menghadapi tantangan besar dalam menjaga identitas budaya serta membangun karakter generasi muda. Pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan, serta menghormati budaya lokal sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks tersebut, pendekatan etnopedagogi menjadi sangat relevan karena menempatkan budaya sebagai sumber belajar yang hidup dan bermakna.

Buku ini menunjukkan bahwa Pendidikan IPS memiliki ruang yang sangat strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Penulis berhasil menghadirkan pembahasan yang komprehensif dengan memadukan landasan filosofis, perspektif teoritis, hasil penelitian empiris, serta praktik implementasi etnopedagogi dalam pendidikan. Dengan pendekatan yang sistematis dan argumentatif, buku ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori, tetapi juga menawarkan arah praktis untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis budaya.

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang menjunjung nilai-nilai keilmuan, kebudayaan, dan pengabdian kepada masyarakat, Yayasan Pendidikan Tinggi Pasundan memberikan apresiasi tinggi atas lahirnya karya akademik ini. Buku ini mencerminkan semangat intelektual dalam menggali, merawat, dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian penting dari pembangunan pendidikan nasional yang berakar pada identitas bangsa.

Saya berharap buku *Etnopedagogi dalam Pendidikan IPS* dapat menjadi referensi penting bagi akademisi, peneliti, mahasiswa, guru, serta praktisi pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, humanis, dan relevan dengan dinamika masyarakat Indonesia. Lebih dari itu, buku ini diharapkan mampu mendorong lahirnya berbagai kajian dan inovasi

pendidikan yang menempatkan budaya lokal sebagai kekuatan utama dalam membangun peradaban bangsa yang maju dan berkarakter.

Akhir kata, saya menyampaikan penghargaan dan apresiasi kepada penulis atas dedikasi serta kontribusi intelektual yang diberikan melalui karya ini. Semoga buku ini memberikan manfaat yang luas bagi dunia pendidikan dan menjadi bagian penting dalam pengembangan keilmuan Pendidikan IPS di Indonesia.

Bandung, 07 Mei 2026

Dr. Cece Suryana, S.H., M.M.
Ketua Yayasan Pendidikan Tinggi Pasundan

KATA PENGANTAR

Dalam lanskap pendidikan global yang terus dinamis, etnopedagogi semakin memperoleh pengakuan sebagai pendekatan strategis untuk merekonstruksi praktik pendidikan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berakar pada realitas sosial-budaya masyarakat. Meskipun demikian, literatur yang menghadirkan sintesis komprehensif berbasis bukti empiris dari konteks Indonesia masih tergolong terbatas. Dalam kerangka inilah, buku ini menempati posisi yang penting dan relevan.

Karya ini tidak sekadar memperkaya diskursus etnopedagogi, tetapi juga menghadirkan integrasi yang kokoh antara landasan filosofis, elaborasi konseptual, dan praktik pendidikan dalam konteks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penulis berhasil membangun argumen akademik yang terstruktur dengan dukungan data empiris serta refleksi kritis yang mendalam, sehingga menghasilkan konstruksi pengetahuan yang tidak hanya koheren secara teoretis, tetapi juga signifikan secara praksis.

Keunggulan utama buku ini terletak pada kemampuannya mengartikulasikan kearifan lokal sebagai sumber epistemologis dalam pendidikan, sekaligus memposisikannya sebagai fondasi dalam pembentukan karakter peserta didik di tengah tantangan globalisasi. Dengan demikian, buku ini menawarkan kontribusi yang bernilai dalam memperluas horizon keilmuan Pendidikan IPS, khususnya dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang transformatif, berkeadilan budaya, dan berorientasi pada penguatan identitas bangsa.

Saya meyakini bahwa buku ini akan menjadi referensi penting dalam pengembangan kajian dan praktik pendidikan berbasis budaya, baik di tingkat nasional maupun internasional. Para akademisi, peneliti, dan praktisi pendidikan akan menemukan dalam buku ini suatu kerangka pemikiran yang tidak hanya relevan secara kontekstual, tetapi juga memiliki daya jangkauan konseptual yang lebih luas dalam wacana pendidikan global.

Akhirnya, saya memberikan apresiasi yang tinggi atas kontribusi intelektual yang dihadirkan melalui karya ini. Semoga buku ini menjadi pijakan penting dalam mengembangkan paradigma pendidikan yang lebih humanis, kontekstual, dan berkelanjutan.

Bandung, 07 Mei 2026

Prof. Dr. Ali Anwar Yusuf, M.Si.
Guru Besar Bidang Ilmu Sosial

PRAKATA PENULIS

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku berjudul *Etnopedagogi dalam Pendidikan IPS: Landasan Filosofis, Kerangka Konseptual, dan Praktik Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal* ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai salah satu upaya untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya yang berkaitan dengan pengembangan pendekatan pembelajaran berbasis budaya dan kearifan lokal.

Di tengah dinamika perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta arus globalisasi yang semakin kuat, pendidikan menghadapi tantangan untuk tetap relevan dengan realitas kehidupan masyarakat. Pendidikan IPS sebagai bidang kajian yang mempelajari kehidupan sosial manusia memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk kesadaran sosial, identitas budaya, serta karakter kewargaan peserta didik. Dalam konteks tersebut, pendekatan etnopedagogi menjadi semakin penting karena menempatkan kebudayaan dan kearifan lokal sebagai sumber belajar yang bermakna dalam proses pendidikan.

Buku ini berangkat dari pemikiran bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya tempat peserta didik hidup dan berkembang. Melalui pendekatan etnopedagogi, pembelajaran IPS diharapkan tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang fenomena sosial, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari proses pembentukan pengetahuan, sikap, dan karakter peserta didik. Dengan demikian, pendidikan dapat berfungsi sebagai ruang dialog antara pengetahuan ilmiah dan pengalaman budaya masyarakat.

Secara sistematis, buku ini menguraikan tiga aspek utama yang saling berkaitan, yaitu landasan filosofis pendidikan IPS berbasis budaya, kerangka konseptual dan teoretik etnopedagogi, serta praktik pembelajaran kontekstual yang memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar. Pembahasan mengenai landasan filosofis memberikan pijakan teoretis tentang bagaimana pendidikan IPS memandang realitas sosial, pengetahuan, dan nilai-nilai. Sementara itu, kerangka konseptual dan teoretik etnopedagogi memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep, prinsip, serta pendekatan pembelajaran berbasis budaya. Pada bagian selanjutnya, buku ini juga menguraikan berbagai contoh praktik

kontekstual yang menunjukkan bagaimana kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS.

Penulis menyadari bahwa buku ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para kolega akademisi, mahasiswa, serta berbagai pihak yang telah memberikan inspirasi, masukan, dan dukungan dalam proses penyusunan buku ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada lembaga pendidikan tempat penulis bernaung yang senantiasa memberikan ruang bagi pengembangan pemikiran akademik di bidang Pendidikan IPS.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Penulis berharap buku ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian etnopedagogi serta menjadi referensi bagi dosen, guru, mahasiswa, dan pemerhati pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang lebih kontekstual, humanistik, dan berakar pada kearifan lokal.

Cimahi, 16 Maret 2026
Penulis.

DAFTAR ISI

SAMBUTAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **v**
PRAKATA PENULIS ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
PENDAHULUAN ..... **xii**
BAB 1 PENGANTAR ETNOPEDAGOGI DALAM PENDIDIKAN IPS **1**
A. Latar Belakang Munculnya Etnopedagogi dalam Pendidikan 2
B. Pendidikan IPS dan Tantangan Kontekstualisasi 3
C. Etnopedagogi sebagai Paradigma Alternatif dalam Pendidikan IPS 4
D. Landasan Filosofis Etnopedagogi dalam Pendidikan IPS 5
E. Konsep Kearifan Lokal sebagai Sumber Belajar IPS 6
F. Relasi Etnopedagogi, Pendidikan IPS, dan Pembentukan Identitas Sosial 7
G. Peta Penelitian Etnopedagogi dalam Pendidikan IPS 7
H. Tantangan dan Kritik terhadap Pendekatan Etnopedagogi dalam Pendidikan IPS 8
I. Etnopedagogi sebagai Kerangka Paradigmatik Pendidikan IPS Kontemporer 9
Sintesis 10
Penutup 12
BAB 2 LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN IPS BERBASIS BUDAYA **15**
A. Hakikat Filosofi Pendidikan dalam Pendidikan IPS 17
B. Landasan Ontologis: Manusia, Masyarakat, dan Budaya dalam Pendidikan IPS 18
C. Landasan Epistemologis: Pengetahuan Sosial, Pengetahuan Lokal, dan Pendidikan IPS 18
D. Landasan Aksiologis: Nilai, Etika, dan Tujuan Pendidikan IPS Berbasis Budaya 20
E. Filsafat Budaya dan Relevansinya bagi Pendidikan IPS 21
F. Filsafat Pendidikan Indonesia sebagai Basis Normatif Pendidikan IPS Berbasis Budaya 23
Sintesis 25
Penutup 27
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN TEORETIK ETNOPEDAGOGI **29**
A. Konsep Dasar dan Definisi Etnopedagogi 31

B. Sejarah Perkembangan dan
Genealogi Pemikiran Etnopedagogi 33
C. Landasan Teoretik Etnopedagogi dalam
Perspektif Ilmu Pendidikan 35
D. Relasi Etnopedagogi, Pendidikan IPS, dan Kurikulum 37
E. Kerangka Konseptual Etnopedagogi:
Sintesis Budaya, Pedagogi, dan Ilmu Sosial 41
F. Integrasi Temuan Penelitian Penulis
dalam Kerangka Konseptual Etnopedagogi 44
Sintesis 47
**BAB 4 KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR
DALAM PENDIDIKAN IPS 51**
A. Hakikat dan Ragam Kearifan Lokal 52
B. Kearifan Lokal Sunda dalam Perspektif Pendidikan 54
C. Transformasi Kearifan Lokal menjadi Sumber Belajar IPS 57
D. Kearifan Lokal dan Pembelajaran
Kontekstual dalam Pendidikan IPS 59
Sintesis 62
Penutup 64
**BAB 5 ETNOPEDAGOGI DALAM PEWARISAN NILAI
DAN KEPEMIMPINAN BUDAYA 67**
A. Hakikat Pewarisan Nilai dalam Perspektif Etnopedagogi 68
B. Kepemimpinan Budaya sebagai
Modal Sosial dalam Pendidikan IPS 69
C. Mekanisme Pewarisan Nilai dan
Kepemimpinan melalui Pendidikan IPS 70
D. Implikasi Pewarisan Nilai bagi Pembentukan Karakter 71
Sintesis 72
Penutup 74
**BAB 6 STUDI KASUS ETNOPEDAGOGI:
KEARIFAN LOKAL DALAM KOMUNITAS ADAT 77**
A. Studi Kasus Etnopedagogi pada Masyarakat Kampung Naga 79
B. Studi Kasus Etnopedagogi pada
Masyarakat Kampung Cireundeu 89
C. Studi Kasus Etnopedagogi pada
Masyarakat Kampung Mahmud 106
D. Sintesis Komparatif Etnopedagogi
(Kampung Naga, Kampung Cireundeu, Kampung Mahmud) 119
Sintesis 131
Penutup 133

BAB 7 ETNOPEDAGOGI DAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN IPS 135
A. Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif IPS 137
B. Nilai-Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal Sunda 140
C. Peran Etnopedagogi dalam Pembentukan Karakter Sosial 143
D. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Berbasis Budaya 145
E. Model Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPS 148
F. Analisis Model Implementasi Pendidikan Karakter berbasis Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPS 153
Sintesis 154
Penutup 155
BAB 8 STRATEGI DAN DESAIN PEMBELAJARAN IPS BERBASIS ETNOPEDAGOGI 159
A. Konsep Pembelajaran IPS Berbasis Etnopedagogi 161
B. Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal 164
C. Model-Model Pembelajaran IPS Berbasis Etnopedagogi 166
D. Strategi Implementasi Etnopedagogi dalam Kurikulum IPS 172
E. Integrasi Etnopedagogi dengan Kurikulum Merdeka 175
F. Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Etnopedagogi 179
G. Tantangan dan Prospek Pengembangan Etnopedagogi 182
Sintesis 186
Penutup 188
BAB 9 TANTANGAN DAN PELUANG ETNOPEDAGOGI DALAM PENDIDIKAN KONTEMPORER 191
A. Tantangan Etnopedagogi dalam Pendidikan Kontemporer 193
B. Peluang Etnopedagogi dalam Pendidikan Kontemporer 196
C. Strategi Pengembangan Etnopedagogi dalam Pendidikan Masa Depan 199
D. Implikasi Etnopedagogi bagi Pengembangan Pembelajaran IPS 202
Sintesis 205
Penutup 206
BAB 10 IMPLIKASI DAN ARAH PENGEMBANGAN ETNOPEDAGOGI DALAM PENDIDIKAN IPS 209
A. Implikasi Etnopedagogi terhadap Pengembangan Kurikulum IPS 211
B. Implikasi Etnopedagogi terhadap Model dan Strategi Pembelajaran IPS 214

C. Implikasi Etnopedagogi terhadap Pengembangan Kompetensi Guru IPS 217
D. Arah Pengembangan Etnopedagogi dalam Pendidikan IPS di Era Global dan Digital 219
Sintesis 223
Penutup 225
GLOSARIUM 227
INDEKS KONSEPTUAL BUKU 233
DAFTAR PUSTAKA 237
BIOGRAFI PENULIS 242

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat pada era globalisasi membawa perubahan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Arus informasi yang semakin terbuka, mobilitas sosial yang semakin tinggi, serta perkembangan teknologi digital telah mengubah cara manusia berinteraksi, belajar, dan membangun pengetahuan. Dalam situasi tersebut, pendidikan dituntut untuk mampu merespons berbagai perubahan sosial secara adaptif tanpa kehilangan akar nilai dan identitas budaya masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kesadaran sosial, karakter, dan identitas budaya pada generasi muda.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, keberagaman budaya merupakan salah satu kekayaan yang berpotensi besar untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman suku, bahasa, tradisi, serta sistem nilai yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Keberagaman tersebut tidak hanya menjadi identitas sosial bangsa, tetapi juga dapat menjadi sumber pengetahuan dan nilai yang penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, integrasi budaya lokal dalam pendidikan menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk membangun proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam mengembangkan pemahaman peserta didik tentang kehidupan sosial di masyarakat. IPS tidak hanya mempelajari berbagai fenomena sosial secara konseptual, tetapi juga bertujuan membentuk kemampuan peserta didik untuk memahami, menganalisis, dan merespons berbagai persoalan sosial yang terjadi di lingkungannya. Dalam hal ini, pembelajaran IPS yang efektif seharusnya tidak terlepas dari realitas sosial dan budaya yang menjadi bagian dari kehidupan peserta didik.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS sering kali masih bersifat abstrak dan kurang relevan dengan pengalaman sosial dan budaya peserta didik. Materi pembelajaran cenderung disajikan dalam bentuk konsep-konsep umum yang bersumber dari buku teks, tanpa dihubungkan secara memadai dengan realitas kehidupan masyarakat setempat. Kondisi tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang bermakna karena peserta didik tidak melihat keterkaitan antara pengetahuan yang dipelajari dan kehidupan sosial yang mereka alami.

Dalam situasi tersebut, pendekatan **etnopedagogi** menjadi salah satu alternatif untuk memperkuat relevansi pembelajaran IPS. Etnopedagogi merupakan pendekatan pendidikan yang memanfaatkan budaya dan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menempatkan budaya lokal tidak hanya sebagai objek kajian, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan, nilai, dan praktik sosial yang dapat memperkaya proses pendidikan. Melalui etnopedagogi, proses pembelajaran dapat menjadi lebih kontekstual karena menghubungkan konsep-konsep akademik dengan pengalaman budaya yang hidup dalam masyarakat.

Pendekatan etnopedagogi juga berperan penting dalam memperkuat identitas budaya peserta didik di tengah arus globalisasi. Globalisasi sering kali membawa pengaruh budaya yang sangat kuat sehingga dapat menggeser perhatian generasi muda dari nilai-nilai budaya lokal. Dalam konteks tersebut, pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan nilai budaya melalui proses pembelajaran yang menghargai dan mengintegrasikan kearifan lokal. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki kesadaran budaya dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.

Buku *Etnopedagogi dalam Pendidikan IPS: Landasan Filosofis, Kerangka Konseptual, dan Praktik Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal* disusun sebagai upaya untuk memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan pendekatan pembelajaran IPS berbasis budaya. Buku ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif konsep etnopedagogi, baik dari perspektif filosofis, konseptual, maupun praktis dalam konteks pendidikan IPS. Melalui pembahasan tersebut, diharapkan pembaca memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana budaya dan kearifan lokal dapat diintegrasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran.

Secara sistematis, buku ini dibagi menjadi beberapa bagian utama. Bagian awal buku membahas landasan filosofis pendidikan IPS berbasis budaya yang mencakup dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Pembahasan ini memberikan dasar pemikiran mengenai bagaimana pendidikan IPS memandang realitas sosial, bagaimana pengetahuan sosial dibangun, serta nilai-nilai yang menjadi orientasi dalam pendidikan. Bagian selanjutnya menguraikan kerangka konseptual dan teoretik etnopedagogi, termasuk konsep dasar, prinsip, serta relevansinya dalam pendidikan IPS.

Pada bagian berikutnya, buku ini juga membahas berbagai praktik pembelajaran kontekstual yang memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar. Pembahasan tersebut mencakup model pembelajaran, strategi implementasi, serta berbagai contoh penerapan etnopedagogi

dalam pembelajaran IPS. Selain itu, buku ini juga mengkaji berbagai tantangan dan peluang dalam pengembangan etnopedagogi di era pendidikan kontemporer yang ditandai oleh perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat.

Melalui pembahasan tersebut, buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian etnopedagogi dalam pendidikan IPS serta menjadi referensi bagi dosen, guru, mahasiswa, dan pemerhati pendidikan. Lebih jauh lagi, buku ini diharapkan dapat mendorong lahirnya inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai budaya lokal sehingga pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana pembentukan generasi yang memiliki wawasan global sekaligus berakar kuat pada identitas budaya bangsa.

BAB 1

PENGANTAR ETNOPEDAGOGI DALAM PENDIDIKAN IPS

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki mandat strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia: mengembangkan pemahaman peserta didik tentang kehidupan sosial, budaya, dan relasi kemasyarakatan yang kompleks. Pendidikan IPS ibarat jantung kurikulum yang berfungsi tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan faktual tentang masyarakat, sejarah, dan hubungan manusia dengan lingkungan sosialnya, tetapi juga untuk membentuk cara berpikir kritis, kepekaan sosial, serta pembentukan karakter warga negara yang bertanggung jawab. Namun demikian, ketergantungan pada pendekatan pembelajaran yang normatif dan universal sering menyebabkan pengalaman belajar peserta didik kehilangan keterkaitan dengan konteks budaya dan kehidupan nyata mereka. Kondisi seperti ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan IPS dan kualitas pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik**.**

Di sinilah konsep **etnopedagogi** menjadi relevan dan mendesak untuk dibahas sebagai pendekatan alternatif sekaligus pelengkap dalam Pendidikan IPS. Etnopedagogi pada dasarnya adalah pendekatan pendidikan yang menempatkan budaya, khususnya kearifan lokal, sebagai sumber utama pembelajaran, bukan sekadar materi tambahan atau estetika semata. Dengan demikian, etnopedagogi membantu menjembatani realitas kultural peserta didik dengan tuntutan pembelajaran formal yang berlaku secara umum. Dalam kajian etnopedagogi, nilai-nilai lokal, praktik budaya, simbol-simbol sosial, serta pengalaman hidup komunitas dianggap sebagai pengetahuan yang valid dan bermanfaat dalam proses pendidikan. Pendekatan ini bukan sekadar meminjam istilah “budaya lokal”, melainkan menjadikannya landasan filosofis dan pedagogis untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran IPS.

BAB 2

LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN IPS BERBASIS BUDAYA

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada hakikatnya tidak berkembang dalam ruang yang netral terhadap nilai, budaya, dan kepentingan sosial. Sebagai bidang kajian yang mempelajari manusia, masyarakat, kebudayaan, serta dinamika kehidupan sosial, Pendidikan IPS secara inheren dibangun di atas seperangkat asumsi filosofis mengenai hakikat realitas sosial, cara manusia memperoleh pengetahuan, nilai yang dianggap penting, serta tujuan pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pengembangan Pendidikan IPS berbasis budaya tidak dapat dipahami hanya sebagai inovasi pedagogis atau strategi kontekstual dalam pembelajaran, melainkan harus ditempatkan dalam kerangka filosofis yang lebih mendasar dan sistematis.

Pembahasan mengenai landasan filosofis menjadi penting karena integrasi budaya dan kearifan lokal dalam Pendidikan IPS sering kali berhenti pada tataran teknis, misalnya penggunaan tradisi lokal sebagai contoh pembelajaran atau sebagai muatan tambahan dalam kurikulum. Pendekatan semacam itu berpotensi menjadikan budaya hanya sebagai ornamen pedagogis. Padahal, dalam perspektif etnopedagogi, budaya tidak sekadar berfungsi sebagai objek pembelajaran, melainkan sebagai sumber ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang membentuk cara peserta didik memahami realitas sosial serta membangun identitas kewargaan mereka.

Bab ini menempati posisi strategis dalam keseluruhan bangunan buku karena berfungsi sebagai jembatan antara pembahasan konseptual pada Bab 1 dan pengembangan kerangka etnopedagogi pada Bab 3. Jika Bab 1 telah menjelaskan hakikat Pendidikan IPS, konsep dasar etnopedagogi, peran kearifan lokal, serta urgensi pengembangannya dalam konteks pendidikan kontemporer, maka Bab 2 bergerak lebih mendalam dengan menelaah fondasi filosofis yang menjadi dasar legitimasi akademik Pendidikan IPS

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN TEORETIK ETNOPEDAGOGI

Bab 1 dan Bab 2 telah menguraikan landasan awal mengenai konteks keilmuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), urgensi pengembangan pendidikan berbasis budaya, serta fondasi filosofis yang melandasi hadirnya etnopedagogi dalam pendidikan kontemporer. Pembahasan tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan IPS tidak dapat dipahami semata sebagai proses transfer pengetahuan sosial, tetapi juga sebagai ruang pembentukan kesadaran budaya, identitas sosial, nilai kewargaan, serta kemampuan peserta didik dalam memahami realitas masyarakat yang terus berubah. Atas dasar itu, Bab 3 menempati posisi sentral dalam keseluruhan bangunan buku karena berfungsi sebagai penghubung antara refleksi filosofis dan pengembangan kerangka operasional etnopedagogi dalam Pendidikan IPS.

Bab ini berangkat dari pertanyaan mendasar mengenai bagaimana etnopedagogi dipahami sebagai bangunan konseptual dan teoretik, bagaimana kedudukannya dalam perkembangan teori pendidikan modern, serta bagaimana relevansinya terhadap pengembangan Pendidikan IPS berbasis budaya. Pertanyaan tersebut menjadi penting karena etnopedagogi sering kali dipersempit hanya sebagai penggunaan unsur budaya lokal dalam pembelajaran, padahal secara substantif etnopedagogi merupakan paradigma pendidikan yang memiliki dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang lebih luas.

Dalam perspektif ini, etnopedagogi dipahami sebagai kerangka pendidikan yang menempatkan budaya, kearifan lokal, pengalaman sosial, dan pengetahuan komunitas sebagai sumber pembelajaran yang sah dan bermakna. Pendekatan ini tidak sekadar bertujuan melestarikan budaya lokal, tetapi juga membangun dialog antara pengetahuan lokal dan ilmu pengetahuan modern, antara tradisi dan perubahan sosial, serta antara identitas budaya dan tuntutan masyarakat global. Oleh karena itu,

BAB 4

KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PENDIDIKAN IPS

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada hakikatnya bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan memahami, menafsirkan, dan merespons realitas sosial secara kritis dan bertanggung jawab. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS kerap terjebak pada penyajian konsep-konsep abstrak yang terlepas dari konteks kehidupan peserta didik . Kondisi ini tidak hanya mengurangi makna pembelajaran, tetapi juga menjauhkan IPS dari akar sosial-budaya masyarakat tempat peserta didik tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, diperlukan sumber belajar yang mampu menjembatani pengetahuan akademik dengan realitas sosial yang hidup, kontekstual, dan bermakna.

Kearifan lokal hadir sebagai sumber belajar strategis dalam Pendidikan IPS karena merepresentasikan akumulasi pengetahuan, nilai, dan praktik sosial yang lahir dari pengalaman kolektif masyarakat. Kearifan lokal tidak semata-mata berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai sistem pengetahuan yang memuat pandangan hidup, etika sosial, dan mekanisme adaptasi masyarakat terhadap perubahan. Dalam perspektif etnopedagogi, kearifan lokal dipahami sebagai sumber epistemik yang sah yang dapat dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran IPS yang berakar pada budaya dan konteks sosial peserta didik.

Bab ini disusun sebagai kelanjutan logis dari pembahasan sebelumnya yang telah menegaskan etnopedagogi sebagai paradigma pendidikan berbasis budaya. Jika Bab 3 menempatkan etnopedagogi dalam kerangka konseptual dan teoretik, maka Bab 4 berfokus pada penguatan sumber belajar sebagai fondasi utama implementasi etnopedagogi dalam pembelajaran IPS. Fokus utama bab ini adalah mengkaji kearifan lokal sebagai sumber belajar, baik dari sisi konseptual, empiris, maupun pedagogis.

BAB 5

ETNOPEDAGOGI DALAM PEWARISAN NILAI DAN KEPEMIMPINAN BUDAYA

Pembahasan mengenai etnopedagogi dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak dapat dilepaskan dari persoalan pewarisan nilai dan kepemimpinan budaya. Jika bab-bab sebelumnya telah menempatkan etnopedagogi sebagai paradigma pendidikan berbasis budaya, serta menguraikan kearifan lokal sebagai sumber belajar dan model pembelajaran etnopedagogi sebagai kerangka operasional, maka Bab 5 ini bergerak lebih jauh dengan menyoroti dimensi strategis etnopedagogi dalam proses transmisi nilai dan pembentukan kepemimpinan sosial-budaya.

Dalam konteks masyarakat multikultural dan dinamis seperti Indonesia, pewarisan nilai budaya tidak lagi berlangsung secara alamiah dan linier melalui mekanisme tradisional semata. Modernisasi, globalisasi, dan penetrasi teknologi digital telah mengubah pola relasi antargenerasi, melemahkan otoritas simbolik tokoh adat, serta menggeser nilai-nilai komunal ke arah orientasi individual. Kondisi ini berdampak langsung pada krisis keteladanan, erosi nilai sosial, dan melemahnya karakter kepemimpinan berbasis budaya pada generasi muda.

Pendidikan IPS memiliki posisi strategis dalam menjawab tantangan tersebut karena secara substantif IPS berurusan dengan nilai, norma, struktur sosial, kekuasaan, dan kepemimpinan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, tanpa pendekatan pedagogis yang berakar pada budaya lokal, Pendidikan IPS berisiko menjadi normatif, abstrak, dan terlepas dari konteks sosial peserta didik. Di sinilah etnopedagogi memainkan peran penting sebagai pendekatan yang memungkinkan pewarisan nilai dan kepemimpinan budaya berlangsung secara sadar, reflektif, dan terintegrasi dalam proses pembelajaran.

BAB 6

STUDI KASUS ETNOPEDAGOGI: KEARIFAN LOKAL DALAM KOMUNITAS ADAT

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang mampu memahami realitas sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep-konsep teoretis, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dinamika kehidupan sosial secara kontekstual. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan konteks sosial budaya masyarakat menjadi sangat penting untuk meningkatkan makna dalam proses pembelajaran (Banks, 2016).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengembangkan pembelajaran IPS yang kontekstual adalah etnopedagogi. Etnopedagogi merupakan pendekatan pendidikan yang memanfaatkan nilai-nilai budaya lokal sebagai sumber belajar dan sebagai dasar dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menempatkan budaya sebagai sumber pengetahuan yang memiliki potensi besar dalam membangun pemahaman peserta didik terhadap realitas sosial yang berkembang dalam masyarakat (Alwasilah, Suryadi, & Karyono, 2009).

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang memiliki keragaman budaya yang sangat tinggi, etnopedagogi menjadi pendekatan penting untuk mengembangkan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai lokal. Budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai identitas masyarakat, tetapi juga mengandung sistem pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun. Pengetahuan tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti pengelolaan lingkungan, sistem sosial, praktik ekonomi, serta nilai-nilai moral yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat (Geertz, 1973).

BAB 7

ETNOPEDAGOGI DAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep-konsep sosial, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran IPS dituntut untuk mampu mengintegrasikan dimensi pengetahuan, nilai, dan sikap sosial secara seimbang. Hal ini menjadi semakin penting mengingat berbagai tantangan sosial yang muncul di era globalisasi, seperti melemahnya solidaritas sosial, meningkatnya individualisme, serta berkurangnya sensitivitas terhadap nilai-nilai budaya lokal.

Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan karakter tidak hanya dimaknai sebagai upaya penanaman nilai moral secara normatif, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku sosial peserta didik . Dalam konteks ini, pembelajaran IPS memiliki posisi yang sangat strategis karena mata pelajaran ini secara langsung mempelajari kehidupan manusia dalam berbagai dimensi sosial, budaya, ekonomi, dan politik.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk memperkuat pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan etnopedagogi. Etnopedagogi menempatkan budaya lokal sebagai sumber belajar yang kaya akan nilai-nilai kehidupan yang telah teruji melalui pengalaman historis masyarakat. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai budaya tidak hanya dipelajari sebagai objek pengetahuan, tetapi juga diinternalisasikan sebagai bagian dari proses pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

BAB 8

STRATEGI DAN DESAIN PEMBELAJARAN IPS BERBASIS ETNOPEDAGOGI

Pembahasan pada bab sebelumnya telah menegaskan bahwa etnopedagogi memiliki peran penting dalam memperkuat pendidikan karakter melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami fenomena sosial secara konseptual, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai sosial, budaya, dan moral yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendekatan ini, pembelajaran IPS dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki kesadaran sosial, penghargaan terhadap budaya, serta tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil sintesis pada Bab 7 menunjukkan bahwa berbagai komunitas budaya lokal di masyarakat Sunda menyimpan nilai-nilai karakter yang sangat relevan untuk dijadikan sumber pembelajaran dalam pendidikan IPS. Praktik kehidupan masyarakat di Kampung Naga, Kampung Cireundeu, dan Kampung Mahmud memperlihatkan bagaimana nilai-nilai budaya, spiritualitas, serta hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan dapat membentuk karakter sosial masyarakat yang kokoh. Nilai-nilai seperti gotong royong, kesederhanaan, kemandirian, tanggung jawab sosial, serta penghormatan terhadap tradisi merupakan contoh nilai-nilai yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik .

Meskipun demikian, integrasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran tidak dapat dilakukan secara spontan atau sekadar sebagai tambahan materi pembelajaran. Implementasi etnopedagogi dalam pembelajaran IPS memerlukan perencanaan yang sistematis serta strategi pedagogis yang tepat agar nilai-nilai budaya tersebut dapat dipahami, dihayati, dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu

BAB 9

TANTANGAN DAN PELUANG ETNOPEDAGOGI DALAM PENDIDIKAN KONTEMPORER

Perkembangan masyarakat global pada abad ke-21 telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi, meningkatnya mobilitas sosial, serta intensitas interaksi antarbudaya telah membentuk dinamika baru dalam sistem pendidikan modern. Pendidikan tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan identitas, nilai, serta kemampuan adaptasi peserta didik terhadap perubahan sosial yang terus berlangsung. Dalam konteks tersebut, pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu mempertahankan akar budaya masyarakat.

Dalam situasi pendidikan yang semakin kompleks, keberadaan etnopedagogi menjadi semakin penting sebagai pendekatan yang menempatkan budaya lokal sebagai sumber pengetahuan dan nilai dalam proses pembelajaran. Etnopedagogi memberikan perspektif bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya masyarakat tempat peserta didik hidup dan berkembang. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran menjadi salah satu strategi penting untuk menjaga keberlanjutan identitas budaya sekaligus memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan kontemporer, pendekatan berbasis budaya semakin mendapat perhatian dalam berbagai kajian akademik. James A. Banks menjelaskan bahwa pendidikan yang responsif terhadap budaya (*culturally responsive education*) memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami keberagaman sosial serta mengembangkan identitas budaya yang kuat dalam masyarakat yang plural. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa integrasi budaya dalam pendidikan bukan

BAB 10

IMPLIKASI DAN ARAH PENGEMBANGAN ETNOPEDAGOGI DALAM PENDIDIKAN IPS

Perkembangan masyarakat global yang semakin kompleks menuntut sistem pendidikan untuk mampu menyiapkan generasi yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki kesadaran budaya, kemampuan berpikir kritis, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis karena bidang kajian ini secara langsung berkaitan dengan pemahaman terhadap dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang membentuk kehidupan manusia dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kesadaran sosial dan identitas budaya peserta didik .

Salah satu pendekatan yang relevan dalam pengembangan pembelajaran IPS adalah etnopedagogi. Pendekatan ini menempatkan budaya lokal, kearifan masyarakat, serta praktik sosial sebagai sumber pengetahuan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan. Melalui etnopedagogi, pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada konsep-konsep akademik yang bersifat universal, tetapi juga mengintegrasikan pengalaman sosial budaya yang hidup dalam masyarakat sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami berbagai fenomena sosial secara lebih kontekstual karena materi pembelajaran berkaitan langsung dengan realitas kehidupan mereka.

Dalam perspektif pendidikan modern, pendekatan yang mengintegrasikan budaya lokal dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam membangun pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman sosial. James A. Banks menekankan bahwa pendidikan harus mampu mengakomodasi keberagaman budaya peserta didik agar tercipta lingkungan belajar yang adil dan setara bagi semua kelompok masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. C., Suryadi, K., & Karyono, T. (2009). *Etnopedagogi: Landasan Praktik Pendidikan dan Pendidikan Guru*. Kiblat Buku Utama.

Anderson, T., & Dron, J. (2022). *Teaching Crowds: Learning and Social Media*. Athabasca University Press. https://www.aupress.ca/books/120177-teaching-crowds/

Antika, W. T., Abidah, K., & Nur, D. M. M. (2025). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS Sebagai Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, *02*(03), 2869–2874.

Apple, M. W. (2019). *Ideology and Curriculum* (4th ed.). Routledge. https://www.routledge.com/Ideology-and-Curriculum/Apple/p/book/9781138316461

Ausubel, D. P. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. Holt, Rinehart and Winston.

Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.

Banks, J. A. (2015). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. Routledge.

Banks, J. A. (2016). *Cultural Diversity and Education Foundations, Curriculum, and Teaching*.

Banks, J. A. (2017). *Multicultural Education: Characteristics and Goals*. John Wiley & Sons.

Banks, J. A. (2019). *An Introduction to Multicultural Education*. Pearson. https://books.google.co.id/books?id=QUJ2swEACAAJ

Banks, J. A. (2020). *An Introduction to Multicultural Education* (6th ed.). Pearson.

Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Anchor Books.

Berkes, F. (2018). *Sacred Ecology* (4th ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315114644

Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School* (J. D. Bransford, A. L. Brown, & R. R. Cocking (Eds.)). National Academy Press.

Bruner, J. (1996). *The Culture of Education*. Harvard University Press.

Cassirer, E. (1944). *An Essay on Man: An Introduction to a Philosophy of Human Culture*. Yale University Press.

Castells, M. (2010). *The Rise of the Network Society* (2nd ed.). Wiley-Blackwell. https://doi.org/10.1002/9781444319514

Cochran-Smith, M., & Lytle, S. L. (2009). *Inquiry as Stance: Practitioner Research for the Next Generation*. Teachers College Press. https://www.tcpress.com/inquiry-as-stance-9780807748304

Dewantara, K. H. (2013). *Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Dewey, J. (1916). *Democracy and Education*. Macmillan. https://www.gutenberg.org/ebooks/852

Dewey, J. (1997). *Demokrasi dan Pendidikan* (13th ed.). The Free Press.

Dewey, J. (2016). *Democracy and Education*. Free Press.

Ekadjati, E. S. (1995). *Kebudayaan Sunda: Suatu Pendekatan Sejarah*. Pustaka Jaya.

Freire, P., Freire, P., & Freire, P. P. (2020). *Pendidikan multikultural persepektif paulo freire*. *01*(01), 108–124.

Gay, G. (2018). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. Teachers College Press.

Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. Basic Books.

Geertz, C. (1983). *Local Knowledge: Further Essays in Interpretive Anthropology*. Basic Books.

Giddens, A. (1991). *The Consequences of Modernity*. Polity Press.

Giddens, A. (2000). *Runaway World: How Globalization Is Reshaping Our Lives*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203992999

Giroux, H. A. (2011). *On Critical Pedagogy*. Continuum. https://www.bloomsbury.com/us/on-critical-pedagogy-9781441115902

Grundy, S. (1987). *Curriculum: Product or Praxis*. Falmer Press. https://www.routledge.com/Curriculum-Product-or-Praxis/Grundy/p/book/9781850000440

Gulikers, J. T. M., Bastiaens, T. J., & Kirschner, P. A. (2006). Authentic assessment 1 Catchline Running head. *Journal of Vocational Education and Training*, *X*(X).

Hadi, S. (2019). *Kearifan Lokal sebagai Sumber Pembelajaran dalam Pendidikan Sosial*. Rajawali Pers.

Hammond, Z. (2015). *Culturally Responsive Teaching and the Brain: Promoting Authentic Engagement and Rigor Among Culturally and Linguistically Diverse Students*. Corwin Press.

Hendrawan, J. H. (2019). *The Inculcation of Sundanese Local Wisdom Values in Millennial Generation*. *458*(Icssgt 2019), 307–314.

Hendrawan, J. H. (2020). *Kepemimpinan Adiluhung*. STKIP Pasundan Press.

Hendrawan, J. H., Halimah, L., Ratnahayati, A., & Barat, J. (2025). *Revitalizing the Value of Cireundeu Local Wisdom through the Utilization of Artificial Intelligence Towards a Sustainable Society in the Society 5.0 Era*. *01*(01), 72–80.

Hendrawan, J. H., Syobar, K., & Rudiana, H. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kasus Kampung Naga sebagai Model Ekologi dan Sosial Budaya untuk SDGs*.

Hermawan, J. S., & Rizqi, Y. F. (2025). Penyusunan Pendekatan Etnopedagogi Berbasis E-book Untuk Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, *4*(2 SE-Articles), 270–282. https://doi.org/10.23960/jpm-ip.vol.4i.2.1295

Hidayati, N., Waluyo, H., Winarni, R., & Suyitno, S. (2020). Exploring the Implementation of Local Wisdom-Based Character Education among Indonesian Higher Education Students. *International Journal of Instruction*, *13*, 179–198. https://doi.org/10.29333/iji.2020.13213a

Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, *16*(3), 235–266. https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3

Iskandar, J. (2018). *Etnobiologi, Etnoekologi dan Pembangunan Berkelanjutan* (1st ed.). Plantaxia.

Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It Is Here to Stay*. Corwin Press.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching* (8th ed.). Pearson Education.

Kemendikbudristek RI. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kemendikbudristek.

Kluckhohn, C. (1951). *The Study of Culture*. Stanford University Press.

Koentjaraningrat. (2009a). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.

Koentjaraningrat, R. M. (2009b). *Pengantar ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.

Kolb, D. A. (2021). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.

Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

McLaren, P. (2015). *Life in Schools: An Introduction to Critical Pedagogy in the Foundations of Education* (6th ed.). Routledge. https://www.routledge.com/Life-in-Schools/McLaren/p/book/9781138786012

NCSS. (2018). *College, career, and civic life (C3) framework for social studies state standards*. NCSS.

OECD. (2021). *Global competence and intercultural education*. OECD Publishing.

Paris, D., & Alim, H. S. (Eds.). (2017). *Culturally Sustaining Pedagogies: Teaching and Learning for Justice in a Changing World*. Teachers College Press.

Patras, Y. E., Juliani, A., Nurhasanah, N., Maksum, A., & Hidayat, R. (2023). *A Review of Culture-Based Learning at Primary Level In Indonesia*. *15*(2020), 3923–3936. https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3525

Prince, M., & Felder, R. M. (2006). Inductive Teaching and Learning Methods: Definitions, Comparisons, and Research Bases. *Journal of Engineering Education*, *95*(2), 123–138. https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2006.tb00884.x

Pujilestari, W., & Hendrawan, J. H. (2024). *SOCIAL STUDIES OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT (A Case of Study at Kampung Mahmud)*. *01*(01), 277–282.

Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.

Rosidi, A. (2020). *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda* (1st ed.). Kiblat Buku Utama.

Safitri, D., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. (2022). Persepsi Pendidik PAUD Terhadap Aplikasi EduGame MARU sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh. *Aulad Journal on Early Childhood*, *5*(2), 253–262. https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.369

Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy apporach: A case study on a preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, *10*(10). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370

Santos, B. de S. (2014). *Epistemologies of the South: Justice Against Epistemicide* (1st ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315634876

Santos, B. de S. (2018). *The End of the Cognitive Empire: The Coming of Age of Epistemologies of the South*. Duke University Press. https://doi.org/10.1515/9781478002000

Santrock, J. (2021). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Companies,Incorporated. https://books.google.co.id/books?id=l8wxPwAACAAJ

Selasih, N. N., & Sudarsana, I. K. (2025). Etnopedagogi dan penguatan karakter berbasis kearifan lokal dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *7*(1), 1–15. https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk

Sibarani, R. (2018). *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Asosiasi Tradisi Lisan.

Smith, L. T. (1999). *Decolonizing Methodologies: Research and Indigenous Peoples*. Zed Books.

Smith, L. T. (2021). *Decolonizing Methodologies: Research and Indigenous Peoples* (3rd ed.). Zed Books.

Sugara, H., & Sugito. (2022). Etnopedagogi sebagai pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *27*(3), 345–357. https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk

Sumardjo, J. (2014). *Sunda: Pola Rasionalitas Budaya* (1st ed.). Kelir.

Supriatna, N. (2021). *Etnopedagogi dan Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal*. Remaja Rosdakarya.

Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Rineka Cipta.

UNESCO. (2022). *Education for Sustainable Development: Learning Objectives and Competencies for the Future*. UNESCO Publishing. https://www.unesco.org/en/education/sustainable-development

UNESCO. (2023). Report On The Evaluation Of The Implementation Of The Renewed Mandate Of The International Bureau For Education (IBE). *General Conference 42nd Session*.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press. https://www.hup.harvard.edu/books/9780674576292

Zuraidah, S., & Malmar, M. (2026). *Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. *3*(3), 891–897.

BIOGRAFI PENULIS

Dr. Jajang Hendar Hendrawan, M.Pd.



Penulis lahir di Bandung pada 11 Juni 1971. Ia merupakan dosen tetap dengan jabatan akademik Lektor Kepala di STKIP Pasundan Cimahi. Pendidikan sarjananya ditempuh di STKIP Pasundan pada Program Studi Pendidikan IPS/PPKn, kemudian melanjutkan studi magister dan doktoral pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Dalam perjalanan karier akademiknya, beliau aktif menduduki berbagai jabatan struktural di STKIP Pasundan, antara lain sebagai Sekretaris Program Pascasarjana, Ketua Program Magister Pendidikan IPS, serta Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kerja Sama. Sejak tahun 2024 hingga saat ini, ia kembali dipercaya untuk menjabat sebagai Ketua Program Magister Pendidikan IPS. Selain itu, ia juga aktif dalam organisasi profesi seperti APTISI Jawa Barat**,** APRIPSI sebagai Ketua Divisi Organisasi, serta Forum Komunikasi Dosen Jawa Barat (FKD), yang memperkuat kontribusinya dalam pengembangan pendidikan IPS di tingkat nasional. Bidang keilmuan dan penelitian yang ditekuni meliputi pendidikan IPS, etnopedagogi, pendidikan multikultural, pendidikan karakter, kearifan lokal, serta integrasi teknologi dan kecerdasan buatan dalam pembelajaran**.** Berbagai karya ilmiah telah dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional bereputasi, prosiding konferensi ilmiah, buku referensi, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengembangan pembelajaran IPS yang kontekstual dan berbasis budaya. Melalui buku ***Etnopedagogi dalam Pendidikan IPS: Landasan Filosofis, Kerangka Konseptual, dan Praktik Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal***, penulis berupaya menghadirkan pemahaman yang komprehensif tentang peran etnopedagogi dalam pengembangan pendidikan IPS. Buku ini diharapkan dapat menjadi kontribusi akademik dalam memperkuat integrasi nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dalam pendidikan, sekaligus mendorong lahirnya praktik pembelajaran IPS yang kontekstual, humanistik, dan relevan dengan dinamika kehidupan masyarakat Indonesia.

ETNOPEDAGOGI *dalam* PENDIDIKAN IPS

Buku Etnopedagogi dalam Pendidikan IPS membahas pentingnya pemanfaatan budaya dan kearifan lokal sebagai landasan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Di tengah perkembangan global yang semakin pesat, pendidikan IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan identitas, karakter, dan kesadaran sosial peserta didik. Melalui pendekatan etnopedagogi, budaya lokal dipandang sebagai sumber belajar yang kaya nilai dan relevan dengan kehidupan masyarakat.

Buku ini menguraikan konsep dasar, landasan filosofis, serta kerangka teoretik etnopedagogi dalam pendidikan IPS. Selain itu, dibahas pula bagaimana kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami fenomena sosial dan budaya secara lebih kontekstual. Pendekatan ini mendorong pembelajaran yang dekat dengan pengalaman nyata dan lingkungan sekitar.Sebagai penguatan kajian, buku ini menyajikan berbagai studi kasus pada komunitas adat, seperti Kampung Naga, Kampung Cireundeu, dan Kampung Mahmud. Melalui contoh-contoh tersebut, pembaca dapat memahami bagaimana nilai budaya diwariskan, dilestarikan, dan dimanfaatkan dalam pembentukan karakter serta penguatan kehidupan sosial masyarakat.

Pada bagian akhir, buku ini membahas strategi implementasi etnopedagogi dalam pembelajaran IPS, termasuk tantangan dan peluang pengembangannya di era modern. Dengan pembahasan yang sistematis dan aplikatif, buku ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa, guru, peneliti, dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang berakar pada budaya dan kearifan lokal.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Pendidikan

ISBN 978-634-317-028-0

9 786343 170280